

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI *URBAN SKETCH*
BANGUNAN HINDIA BELANDA DI YOGYAKARTA**



PERANCANGAN

**Ogi Prasetya
NIM 1312293024**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI *URBAN SKETCH*
BANGUNAN HINDIA BELANDA DI YOGYAKARTA



Ogi Prasetya
NIM 1312293024

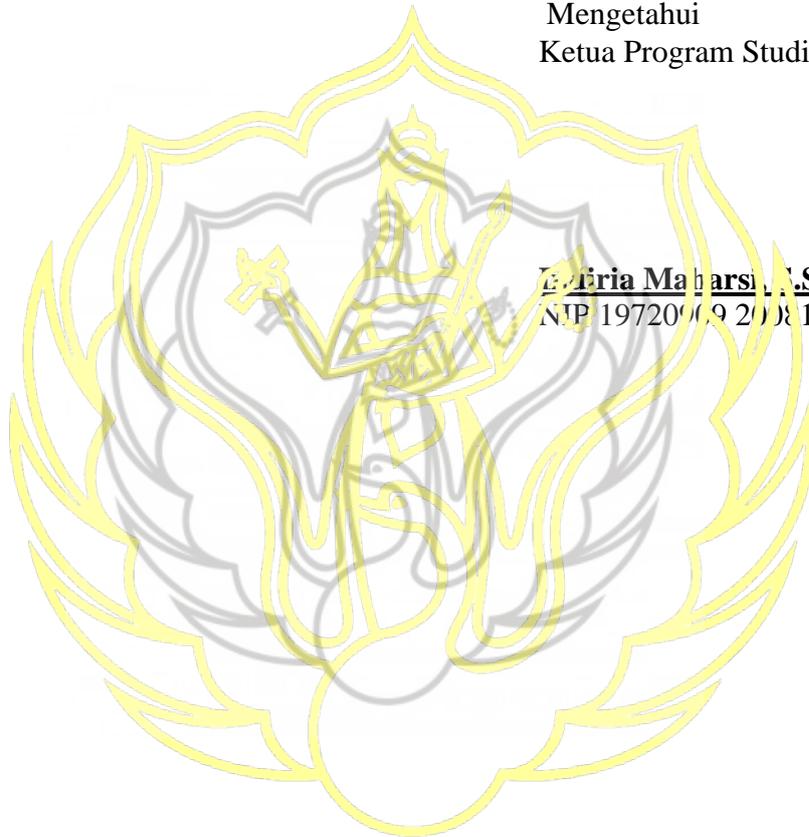
Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual

2018

Jurnal Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI *URBAN SKETCH* BANGUNAN HINDIA BELANDA DI YOGYAKARTA diajukan oleh Ogi Prasetya, NIM. 1312293024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 April 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Mengetahui
Ketua Program Studi Desain



Eriria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197209092008121002

ABSTRAK

Urban sketch merupakan sebuah istilah dalam gaya ilustrasi modern yang saat ini semakin digemari. *Urban sketch* ialah bertutur atau bercerita tentang kondisi di sekitar melalui sketsa langsung di lokasi, sehingga tidak hanya goresan semata, namun juga menggambarkan suasana dan interaksi manusia berikut lingkungannya. Hal itulah yang membuat *urban sketch* berbeda dari gaya ilustrasi yang lain. Menggambar bangunan bersejarah menjadi salah satu yang paling banyak digemari dalam aktivitas *urban sketch*, termasuk bangunan peninggalan Hindia Belanda yang ada di Yogyakarta. Meski begitu, banyak para pelaku sketsa yang hanya menjadikan bangunan bersejarah tersebut sebagai obyek sketsa tanpa tahu sejarah dibalikinya. Tidak banyaknya buku yang mengulas tentang bangunan peninggalan Belanda di Yogyakarta juga turut menjadi alasan kurangnya generasi muda dalam mengapresiasi bangunan bersejarah. Permasalahan tersebut yang kemudian melatar belakangi penulis untuk membuat perancangan buku ilustrasi yang bersifat dokumentasi melalui media sketsa yang berisi informasi tentang bangunan bersejarah peninggalan Hindia Belanda yang ada di Yogyakarta.

Perancangan buku ilustrasi ini dikerjakan dengan menggambar sketsa secara langsung dua puluh obyek bangunan Hindia Belanda yang tersebar di Kota Yogyakarta. Semua data tentang sejarah bangunan peninggalan Belanda bersumber dari laporan Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta. Teknik sketsa menggabungkan teknik garis menggunakan tinta yang dikombinasikan dengan teknik *gray wash* guna menambah kesan sejarah pada sketsanya. Pada setiap ilustrasi bangunan diberi deskripsi singkat mengenai bangunan tersebut dengan menggunakan gaya teks naratif sehingga tidak terkesan ilmiah dan dapat diterima dengan mudah oleh *target audience*.

Buku ini tidak hanya dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencari obyek sketsa, namun juga media yang mengedukasi dan memberi wawasan mengenai sejarah bangunan tersebut, sehingga masyarakat terutama pelaku sketsa dapat mengenal bangunan Cagar Budaya peninggalan Belanda di Yogyakarta. Selain itu, perancangan buku ilustrasi ini sekaligus sebagai bentuk apresiasi dan upaya pelestarian terhadap bangunan Cagar Budaya.

Kata Kunci: *Urban Sketch*, Bangunan Belanda, Cagar Budaya Bangunan, Yogyakarta, Buku Ilustrasi

ABSTRACT

Urban sketch is a term in modern style illustration that is currently popular. Urban sketch is form of storytelling about condition surrounding one's location through live sketch on the spot. Therefore, it's not just strokes and sketches, but also illustrate the ambiance and human interaction, together along with the environment. That is what makes urban sketch different from other style of illustration. Drawing historical building became one of the most popular activity in urban sketch, including historical buildings left from the era of Dutch East Indies in Yogyakarta. In spite of that, many of urban sketchers only draw the building as it is, without knowing history behind it. There is no book about the Dutch historical buildings in Yogyakarta that can became the guidance for adults in appreciating the historic building. Such situation then became the background for author to design the illustration book that not only documents through sketches, but also contains information about the historical buildings of the Dutch East Indies in Yogyakarta.

The design of this illustration book is done by drawing live sketches on twenty objects of Dutch East Indies building in Yogyakarta City. All data on the history of Dutch heritage buildings is sourced from Government's Official Heritage Reserve Office of Yogyakarta. The sketch technique incorporates line technique, using ink combined with gray wash technique to add historical impression to the sketch. In each building illustrations, a brief description of the building is given. This description uses narrative style, so it does not seem too scientific and can be easily accepted by the target audience.

This book cannot only be used as a reference in the search for sketch objects, but also as a media that educates and gives insight into the history of the building. Therefore, the community, especially sketchers, can understand the history behind the old Dutch buildings in Yogyakarta. In addition, this illustration book is also form of appreciation and conservation efforts for the buildings that counts as cultural heritage for city of Yogyakarta.

Key Words: Urban Sketch, Dutch East Indies, Cultural Heritage Building, Yogyakarta, Illustration book.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, gaya ilustrasi berkembang pesat dan beraneka ragamnya. Salah satu ilustrasi yang populer dan mulai diminati banyak kalangan saat ini adalah urban sketch. Urban sketch ialah bertutur atau bercerita tentang kondisi di sekitar melalui sketsa langsung di lokasi, sehingga tidak hanya goresan semata, namun juga menggambarkan suasana dan interaksi manusia berikut lingkungannya. Urban sketch dilakukan dengan menggambar sketsa di lokasi dan melihat obyek secara langsung. Mengamati lebih detil pada obyek, dan ikut merasakan keriuhan aktivitas di sekitarnya kemudian merekamnya dalam kertas. Urban sketch biasanya didominasi bangunan dan aktivitas orang-orang di sekitarnya. Urban sketch membantu mendokumentasikan perubahan-perubahan lingkungan dan fungsi bangunan yang terjadi. Jika ditelusuri, akan banyak ditemukan berbagai macam bentuk, pola, dan tekstur khas dari sebuah bangunan terutama bangunan bersejarah, termasuk bangunan-bangunan peninggalan Hindia Belanda.

Setiap daerah atau wilayah di Indonesia yang pernah disinggahi Belanda memiliki peninggalan-peninggalan berupa bangunan khas arsitekturnya, salah satunya ialah Yogyakarta. Bangunan peninggalan Hindia Belanda tersebut masih tegak berdiri dan banyak yang masih digunakan hingga saat ini yang tersebar di berbagai wilayah di Yogyakarta terutama kota madya. Bahkan bila ditelaah lagi, di setiap penjuru kota dapat ditemukan bangunan-bangunan peninggalan Hindia Belanda, baik yang digunakan sebagai sarana umum maupun rumah tinggal yang tentunya memiliki sejarah dibaliknya. Sebagian besar bangunan peninggalan Hindia Belanda tersebut saat ini masuk ke dalam bangunan Cagar Budaya. Setiap bangunan memiliki ciri khas dan keunikan yang membuatnya menarik.

Keunikan dan ciri khas dari bangunan peninggalan Hindia Belanda itu tentunya menarik untuk dijadikan sebagai obyek dalam urban sketch. Meski begitu, banyak para pelaku sketsa yang hanya menjadikan bangunan

bersejarah tersebut sebagai obyek sketsa tanpa tahu sejarah dibaliknya. Bukan hanya itu, tak sedikit masyarakat terutama kalangan muda yang kurang mengerti dan tak banyak mengenal tentang bangunan bersejarah di Yogyakarta. Padahal, bangunan-bangunan tersebut merupakan saksi bisu perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajahan Hindia Belanda. Tidak banyaknya buku yang mengulas tentang bangunan peninggalan Belanda di Yogyakarta juga turut menjadi alasan kurangnya generasi muda dalam mengapresiasi bangunan bersejarah. Maka dari itu, perlu adanya media yang berisi informasi tentang bangunan bersejarah peninggalan Hindia Belanda yang ada di Yogyakarta. Tak hanya dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencari obyek sketsa, namun juga media yang mengedukasi dan memberi wawasan mengenai sejarah bangunan tersebut, sehingga masyarakat terutama pelaku sketsa dapat mengenal bangunan-bangunan bersejarah peninggalan Hindia Belanda di Yogyakarta. Salah satu media komunikasi yang sesuai untuk memuat dokumentasi bangunan Hindia Belanda dalam bentuk ilustrasi urban sketch adalah buku ilustrasi.

Buku ilustrasi dipilih karena dibutuhkan buku yang tak hanya mengedukasi, namun juga menghibur untuk menarik minat anak muda. Ilustrasi digunakan untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya, yang sesuai dengan kebutuhan dan bisa dilihat oleh mata. Dalam hal ini, ilustrasi dengan gaya urban sketch tak hanya berfungsi sebagai unsur visual, namun juga berfungsi sebagai daya tarik karena sifatnya yang bertutur atau bercerita melalui gambar, sehingga bisa dikatakan prosesnya menarik. Dengan begitu, perancangan ini dapat menghasilkan media komunikasi yang tidak membosankan namun dapat dinikmati pula sebagai hiburan. Disisi lain, buku ilustrasi ini juga dirancang sebagai bentuk apresiasi dan pelestarian bangunan Cagar Budaya peninggalan Hindia Belanda yang ada di Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi urban sketch bangunan peninggalan Hindia Belanda di Yogyakarta sebagai media dokumentasi

dalam bentuk ilustrasi?

3. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk mendokumentasikan bangunan peninggalan Hindia Belanda melalui ilustrasi yang dikemas dalam buku ilustrasi.

4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan buku ilustrasi ini antara lain:

- a. Perancangan buku ilustrasi yang bersifat dokumentasi dalam bentuk ilustrasi ini hanya mencakup wilayah kota Yogyakarta saja.
- b. Obyek ilustrasi ialah bangunan bekas Hindia Belanda yang masuk sebagai bangunan Cagar Budaya dan difungsikan sebagai sarana umum.
- c. Obyek yang diilustrasikan berfokus pada *exterior* serta obyek terkait pada bangunan yang diilustrasikan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam perancangan ini ialah menggunakan metode 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, How*) yang bertujuan untuk menentukan konsep perancangan agar fokus pada permasalahan dan dapat diurai dengan jelas.

1. Apa (*What*)

Perancangan ini akan berbentuk buku ilustrasi kumpulan *urban sketch* bangunan peninggalan Hindia Belanda yang ada di Yogyakarta. Selain buku ilustrasi sebagai media utamanya, terdapat pula media pendukung seperti *sketchbook*, *Tote bag*, pembatas buku, dan *postcard*. Selain itu terdapat media promosi berupa poster yang akan dipromosikan melalui media sosial.

2. Siapa (*Who*)

Laki-laki dan perempuan kisaran umur 17-30 tahun, terutama ilustrator dan mahasiswa.

3. Dimana (*Where*)

Buku ilustrasi urban sketch bangunan Hindia Belanda di Yogyakarta akan dirancang di Yogyakarta untuk kemudian didistribusikan di event pop culture seperti Popcon. Buku ilustrasi ini juga akan dicetak secara indie dan didistribusikan di beberapa kota di Indonesia.

4. Kapan (*When*)

Perancangan dilakukan mulai dari September 2017 hingga Maret 2018. Perancangan buku ilustrasi *urban sketch* bangunan Hindia Belanda di Yogyakarta ini nantinya akan dipublikasikan di *event pop culture* seperti Popcon 2018 yang diselenggarakan pada bulan Agustus.

5. Mengapa (*Why*)

Untuk mendokumentasikan bangunan peninggalan Hindia Belanda melalui ilustrasi yang dikemas dalam buku ilustrasi. Perancangan buku ilustrasi ini juga bertujuan sebagai acuan untuk para pelaku sketsa dalam mencari obyek sketsa bangunan Hindia Belanda di Yogyakarta. Selain itu juga sebagai media untuk memberikan informasi dan wawasan melalui perancangan buku ilustrasi *urban sketch* bangunan Hindia Belanda di Yogyakarta. Buku ilustrasi *urban sketch* bangunan Hindia Belanda dirancang sebagai bentuk apresiasi dan upaya pelestarian terhadap bangunan Cagar Budaya dengan harapan menarik minat masyarakat terutama generasi muda untuk lebih menghargai warisan bangunan bersejarah di Yogyakarta.

6. Bagaimana (*How*)

Media komunikasi yang digunakan ialah dalam bentuk ilustrasi. Perancangan buku ini mengambil obyek beberapa bangunan peninggalan Hindia Belanda yang ada di Yogyakarta yang termasuk ke dalam bangunan Cagar Budaya. Ilustrasi dilakukan secara langsung di lokasi, lengkap dengan suasana hiruk-pikuk yang ada di sekitar lokasi atau obyek yang Digambar atau juga disebut *urban sketch*. *Urban sketch* dipilih karena sifatnya yang mampu mendokumentasikan obyek sekaligus suasana disekitar obyek yang kemudian dituangkan dalam ilustrasi, sehingga dapat tersampaikan dan menjadikannya media yang

tak hanya bersifat artistik, namun juga proses ilustrasi yang menarik. Setiap ilustrasi bangunan nantinya dilengkapi dengan keterangan atau informasi sejarah bangunan tersebut.

B. Konsep Kreatif

1. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan buku ilustrasi ini ialah untuk menambah wawasan kepada audiens mengenai bangunan-bangunan peninggalan Hindia Belanda yang ada di Yogyakarta melalui ilustrasi yang disajikan dalam bentuk visual berupa buku ilustrasi. Perancangan buku ini ditujukan untuk mempermudah dalam mengenal dan memahami bangunan warisan bersejarah sebagai saksi bisu perjuangan masyarakat Yogyakarta melawan penjajahan. Selain itu, perancangan buku ilustrasi juga bertujuan untuk mendokumentasikan bangunan bersejarah dalam bentuk ilustrasi. Ilustrasi berguna untuk mempermudah dalam memahami bangunan warisan bersejarah sebagai saksi bisu perjuangan masyarakat Yogyakarta melawan penjajahan.

2. Strategi Kreatif

a. Target Audience

Target audience dari 'Perancangan Buku Ilustrasi *Urban Sketch* Bangunan Hindia Belanda di Yogyakarta' ditinjau dari 4 aspek berikut:

1) Demografis

Target audience dari perancangan buku ilustrasi ini ialah laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 17-30 tahun.

2) Geografis

Secara geografis lingkup utama target audiens perancangan ini mengutamakan mereka yang tinggal di wilayah D.I. Yogyakarta, namun tidak menutup kemungkinan nantinya akan mencakup kota-kota besar di Indonesia, seperti Bandung dan Jakarta,

mengingat buku ilustrasi ini akan dipublikasikan di *event pop culture* yang biasanya diadakan di kota-kota tersebut.

3) Psikografis

Target *audience* perancangan ini ditinjau dari psikografisnya adalah mereka yang memiliki ketertarikan di dunia ilustrasi terutama ilustrasi *urban sketch*.

4) Behaviour

Secara *behaviour* target audiens dari perancangan buku ilustrasi ini ialah mereka yang berkecimpung dalam dunia ilustrasi baik sebagai profesi maupun para pelaku *urban sketch (urban sketcher)*. Selain itu perancangan buku ilustrasi ini juga ditujukan untuk mahasiswa seni atau arsitektur yang menggeluti kegiatan *urban sketch*, namun tidak menutup kemungkinan perancangan buku ilustrasi ini juga ditujukan kepada kalangan umum terutama mereka yang menggemari buku ilustrasi maupun *urban sketch*.

b. Buku Ilustrasi

1) Konsep buku

Bentuk buku yang dirancang ialah buku yang praktis dan dapat dibawa ke mana saja. Maka dari itu, format buku yang digunakan ialah buku kecil berukuran 15 cm x 21 cm sehingga mudah dibawa. Ilustrasi dalam buku akan mendominasi dengan paduan dari teks narasi yang mendukung cerita dan sejarahnya. Bahan yang digunakan untuk perancangan buku ini ialah kertas Book Paper 150 gsm dan untuk *cover* menggunakan teknik *hard cover* guna melindungi sampul pada buku. Buku ilustrasi dicetak dengan teknik digital printing.

2) Konsep visual

a) Judul Buku

Judul buku ini adalah “Sketsa Loji – Heritage Hindia Belanda di Kota Jogja”. Judul tersebut dipilih karena cukup menggambarkan isi buku yang membahas mengenai bangunan-

bangunan Cagar Budaya peninggalan Hindia Belanda di Yogyakarta yang didokumentasikan dalam karya sketsa.

b) *Desain Cover*

Desain cover dari perancangan buku ilustrasi ini nantinya diambil dari salah satu objek ilustrasi yang ada. Pemilihan ilustrasi dipilih dari bangunan di kawasan Titik Nol Kilometer karena lokasi tersebut merupakan kawasan bangunan bersejarah yang paling ikonik, selain juga karena merupakan area pemukiman orang-orang Eropa yang pertama di Yogyakarta. *Cover* nantinya diberi sedikit sentuhan warna monokrom. Hal ini bertujuan untuk menunjang tampilan *cover* agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan diharapkan mampu menarik minat target *audience*.

c) *Ilustrasi*

Ilustrasi pada perancangan ini dilakukan dengan menggunakan gaya *Urban sketch*, yaitu mengilustrasikan obyek secara langsung di lokasi. *Urban sketch* dipilih karena sifatnya yang mampu mendokumentasikan obyek sekaligus suasana di sekitar obyek dalam ilustrasi. Teknik ilustrasi yang digunakan pada perancangan ini sendiri ialah dengan teknik sketsa menggunakan tinta atau pena dengan mengkombinasikan garis dan titik, yang kemudian diberi sapuan cat air sederhana untuk *shading* (bayangan).

d) *Sinopsis*

Sinopsis berisi pesan secara umum dan kandungan konten dari tujuan buku ilustrasi.

"Loji. Apa sih, Loji itu?"

Loji merupakan istilah untuk menyebut bangunan Belanda oleh orang-orang Jawa. Berasal dari kata 'Loge' yang berarti kantor, orang-orang Jawa saat itu menyebutnya secara terpeleset menjadi Loji.

Di Yogyakarta sendiri, terdapat beberapa bangunan yang dikenal dengan menggunakan istilah Loji. Sebut saja Loji Gede, Loji Kebon, Loji Kecil, bahkan Loji Setan! Jika ditelusuri, masih banyak lho bangunan peninggalan Hindia Belanda yang tersebar di berbagai wilayah di Yogyakarta.

Buku ilustrasi ini tak hanya menyuguhkan berbagai karya sketsa yang dapat digunakan sebagai referensi atau panduan untuk mencari obyek sketsa bagi para *urban sketcher*, namun juga mengajak kita untuk menikmati dan mengulik cerita sejarah dibalik bangunan-bangunan tersebut. Seru, bukan?"

e) *Story line*

Adapun garis besar isi dari buku ilustrasi ini diuraikan berdasarkan lokasi bangunannya. Buku ini sendiri bersifat *visual journey*, dimana penulis memosisikan diri sebagai pelaku sketsa jurnalistik yang sedang mendokumentasikan bangunan-bangunan Hindia Belanda yang divisualisasikan dalam bentuk ilustrasi atau istilah lainnya saat ini ialah *sketch walker*. Pesan yang disampaikan menggunakan teks naratif sehingga tidak kaku, dengan gaya penulisan yang tidak terkesan ilmiah. Buku ini menyajikan informasi melalui teks naratif dari cerita dan sejarahnya agar pembaca lebih nyaman dalam membaca dan mengikuti lembar demi lembar. Dokumentasi ilustrasi mengambil 20 obyek bangunan Hindia Belanda di kota Yogyakarta yang dimulai dari Titik Nol Kilometer, menelusuri jalan searah bangunan-bangunan lain dan berakhir di lokasi paling selatan yaitu Gereja Pugeran.

f) Tipografi

Tipografi dalam perancangan buku ini bersifat sederhana, bebas, dan cenderung tidak bersifat formal mengikuti konsep yang ada pada buku ilustrasi. Untuk judul dan body copy, *font* yang digunakan ialah menggunakan jenis *font script* yang

menyerupai tulisan tangan. Pemilihan font ini guna menunjang tampilan dan konsep *visual journey* pada buku ilustrasi.

g) *Lay Out*

Desain *lay out* pada perancangan ini nantinya dengan ilustrasi yang ditampilkan dalam satu halaman. Setiap ilustrasi nantinya akan diberi sedikit keterangan maupun asal-usul tentang bangunan/obyek pada *space* yang tersedia di setiap halaman yang disesuaikan dengan tata letak ilustrasinya.

h) *Media Pendukung*

Media pendukung pada perancangan ini dipilih berdasarkan media yang biasa digunakan dalam melakukan *urban sketch*. Selain itu juga menggunakan media yang dapat menampung banyak variasi ilustrasi sketsanya.

1. *Sketchbook*

Sketchbook atau buku sketsa yang dijadikan sebagai media pendukung ialah buku kecil berukuran A5. Para *urban sketcher* biasanya menggunakan *sketchbook* berukuran kecil karena memang dibutuhkan menggambar yang sifatnya spontan sehingga akan sulit jika menggunakan media yang besar. Ilustrasi pada sampul buku mengambil ilustrasi yang digunakan pada kaver buku ilustrasi.

2. *Postcard*

Ilustrasi pada media pendukung *postcard* menggunakan beberapa karya ilustrasi yang ada pada media utama, sehingga pilihan *postcard* lebih bervariasi. Pada setiap *postcard* juga diberi sedikit keterangan sama seperti pada buku ilustrasi.

3. *Pembatas Buku*

Bentuk pembatas buku nantinya akan berukuran sama seperti ukuran tinggi pada buku ilustrasi. Ilustrasi pada

pembatas ini menggunakan salah satu bagian yang diambil dari gambar pada sampul buku ilustrasi, kemudian dipotong pada bagian atas mengikuti alur gambar. Pembatas buku dibagikan sebagai bonus dalam buku ilustrasi.

4. Tote bag

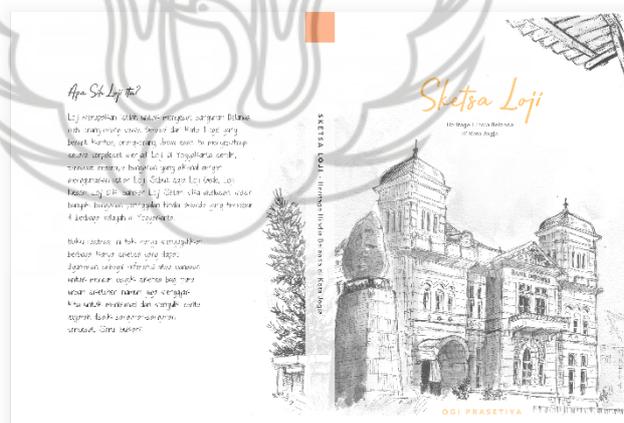
Tote bag dibuat dari bahan kanvas, selain karena murah, warna kanvas cocok dengan ilustrasi yang akan diaplikasikan ke medianya. Ilustrasi yang akan digunakan ialah ilustrasi yang sama dengan kaver buku.

5. Kalender Meja

Tak jauh berbeda dari *Postcard*, Ilustrasi yang akan diaplikasikan pada kalender berdasarkan pada pembagian bulan per objek ilustrasi. Desain *layout* pada kalender ini ialah ilustrasi di bagian atas dan tanggal di bawahnya.

C. Hasil Perancangan

1. Buku Ilustrasi



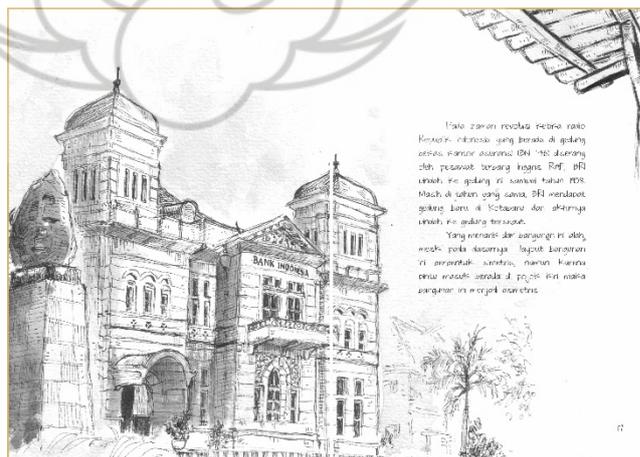
Gambar 1. Desain sampul depan dan belakang (Sumber dokumentasi Ogi Prasetya 9 April 2018)



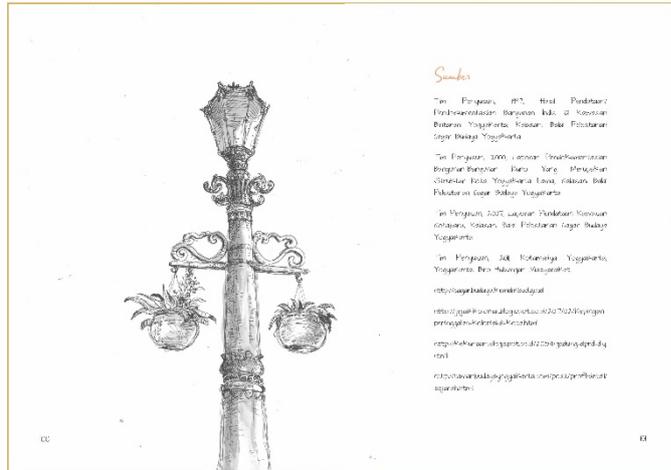
Gambar 2. Desain *layout* Hal 6-7
(Sumber dokumentasi Ogi Prasetya 9 April 2018)



Gambar 3. Desain *layout* Hal 12-13
(Sumber dokumentasi Ogi Prasetya 9 April 2018)



Gambar 4. Desain *layout* Hal 16-17
(Sumber dokumentasi Ogi Prasetya 9 April 2018)



Gambar 5. Desain *layout* Hal 100-101
(Sumber dokumentasi Ogi Prasetya 9 April 2018)

2. Poster



Gambar 6. Desain poster
(Sumber dokumentasi Ogi Prasetya 10 April 2018)

3. Media Pendukung

a. Sketchbook



Gambar 54. Desain *sketchbook*
(Sumber dokumentasi Ogi Prasetya 9 April 2018)

b. Postcard



Gambar 55. Desain *Postcard* bagian depan
(Sumber dokumentasi Ogi Prasetya 9 April 2018)



Gambar 56. Desain *postcard* bagian belakang
(Sumber dokumentasi Ogi Prasetya 9 April 2018)

c. Tote Bag



Gambar 57. Desain *totebag*
(Sumber dokumentasi Ogi Prasetya 9 April 2018)

d. Kalender Meja



Gambar 58. Desain kalender meja
(Sumber dokumentasi Ogi Prasetya 9 April 2018)

D. Kesimpulan

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak sekali bangunan-bangunan bersejarah peninggalan Hindia Belanda yang masih berfungsi hingga saat ini, terutama di Kota Yogyakarta. Sebagian besar bangunan-bangunan tersebut sudah terdaftar dalam Cagar Budaya Bangunan di Yogyakarta. Sebagai bentuk apresiasi dan upaya dalam pelestarian bangunan Cagar Budaya tersebut, diperlukan sebuah media yang dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang cerita atau sejarah dibalikinya.

Bangunan peninggalan Hindia Belanda juga banyak dijadikan obyek oleh para penggiat *urban sketch*. *Urban sketch* ialah salah satu istilah dalam ilustrasi modern dengan melakukan sketsa secara langsung di lokasi (*live sketch*) dan bertutur atau bercerita tentang kondisi di sekitar dalam sketsa tersebut. *Urban sketch* dilakukan dengan melihat obyek secara langsung. Mengamati lebih detil pada obyek, dan ikut merasakan keriuhan aktivitas di sekitarnya kemudian merekamnya dalam kertas. *Urban sketch* membantu

mendokumentasikan perubahan-perubahan lingkungan dan fungsi bangunan yang terjadi. Karena itulah, *urban sketch* dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai bangunan Hindia Belanda tersebut.

Salah satu media komunikasi populer yang dapat digunakan sebagai media untuk *urban sketch* ialah buku ilustrasi. Buku ilustrasi yang bersifat dokumentasi ini dapat dijadikan referensi sekaligus memberi informasi mengenai sejarah bangunan-bangunan Hindia Belanda kepada para *urban sketcher* ketika melakukan aktivitas sketsanya. Perancangan buku ilustrasi ini tentunya membutuhkan riset dan data sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik. Tentunya, selama proses perancangan ini tak terlepas dari berbagai kendala. Kendala cuaca dan sedikitnya buku referensi tentang bangunan peninggalan Hindia Belanda di Yogyakarta membuat proses perancangan sedikit terhambat. Cuaca sendiri menjadi kendala terbesar dalam melakukan sketsa untuk karya perancangan.

Tugas Akhir Perancangan Buku Ilustrasi Urban Sketch Bangunan Hindia Belanda ini merupakan suatu proses kreatif dalam merancang sebuah media dokumentasi dalam karya sketsa dan diharapkan dapat dijadikan referensi dalam merancang sebuah buku ilustrasi. Perancangan buku ilustrasi yang bersifat dokumentasi ini diharapkan tidak hanya menjadi acuan atau referensi untuk para urban sketcher, namun juga media informasi untuk masyarakat tentang sejarah bangunan peninggalan Belanda di Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

Berrill, Philip, Panduan Melukis Dengan Teknik Sketsa, terjemahan oleh Wasi Dewanto, Jakarta: Akademia, 2008

Capon, Robin, Drawings Techniques, Marlborough: The Crowood Press Ltd., 1995

Maharsi, Indiria, Komik: Dunia Kreatif tanpa Batas, Yogyakarta: Kata Buku, 2011

Maharsi, Indiria, Ilustrasi, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2016

Supriyanto, Kelik, Selayang Pandang Daerah Istimewa Yogyakarta, Klaten: PT Intan Pariwara, 2008

Tim Penyusun, "Hasil Pendataan/Pendokumentasian Bangunan Indis Di Kawasan Bintaran Yogyakarta", Kalasan: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, 1997

Tim Penyusun, “Kotamadya Yogyakarta”, Yogyakarta: Biro Hubungan Masyarakat, 2011

Tim Penyusun, “Laporan Pendokumentasian Bangunan-Bangunan Kuno Yang Merupakan Struktur Kota Yogyakarta Lama”, Kalasan: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, 2000

Tim Penyusun, “Laporan Pendataan Kawasan Kotabaru”, Kalasan: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, 2007

SKRIPSI

Choir, Muhammad, “Perancangan Buku Ilustrasi Heritage Bangunan Bersejarah Di Kota Jepara”, dalam Tugas Akhir Penciptaan Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

Putri, Rizky Amelia, “Perancangan Artbook Eksotisme Yogyakarta Dalam Karya Cat Air”, dalam Tugas Akhir Penciptaan Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017

Restaquilla, Tadheus Putra, “Perancangan Buku Ilustrasi Orangutan Dan Hutan Tropis”, dalam Tugas Akhir Penciptaan Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016

Wiria, Adrianus Adhistama, “Perancangan Buku Ilustrasi Etos Kerja Penjual Jajan Pasar Keliling Di Yogyakarta”, dalam Tugas Akhir Penciptaan Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013

WEBTOGRAFI

<http://aryofineart.blogspot.co.id/2012/11/keanekaragaman-ungkapan-karya-sketsa.html>, (diakses 26 Februari 2018)

<http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id> (diakses pada tanggal 20 Februari 2018)

<http://ditaalfajrin07.blogspot.co.id/2012/01/sejarah-seni-ilustrasi-di-indonesia.html> (diakses 13 Maret 2018)

<http://is-yogyakarta.blogspot.co.id/> (diakses pada tanggal 10 September 2017)

<http://jejakkolonial.blogspot.co.id/2017/02/Kepingan-peninggalan-kolonial-di-kota.html> (diakses pada tanggal 11 September 2017)

<http://kekunaan.blogspot.co.id/2015/11/gedung-dprd-diy.html> (diakses 23 Maret 2018)

<http://sclm17.blogspot.co.id/2016/03/sejarah-berdirinya-kota-jogjakarta.html> (diakses pada tanggal 11 September 2017)

<http://situsbudaya.id/sejarah-hotel-inna-garuda-yogyakarta/> (diakses pada tanggal 13 Maret 2018)

<http://tamanbudayayogyakarta.com/post/profil/detail/sejarah.html>, (diakses pada tanggal 10 Januari 2018)

